BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 85), *Ex post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari lagi faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Jenis penelitian adalah korelasi, menurut Juliansyah Noor (2012: 40), "Penelitian korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain". Untuk itu maka dilakukan analisis regresi guna melihat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, baik secara satu persatu maupun secara bersamaan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2008: 117). Berdasarkan pendapat tersebut maka Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri sederajat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 172 guru yang tersebar di 4 (empat) sekolah menengah atas.

2. Sampel

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" (Sugiyono, 2008: 118). Dari populasi tersebut yang akan di jadikan sampel sebanyak 56 responden. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor urut ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu atau disebut sampel sistematik (Sugiyono, 2008:123).

Tabel 1. Daftar jumlah guru dan jumlah sampel penelitian pada SMA Negeri Sederajat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 Liwa	49	16
2	SMA Negeri 2 Liwa	40	13
3	MA Negeri 1 Liwa	33	11
4	SMK Negeri 1 Liwa	50	16
	Jumlah	172	56

Sumber : Dokumentasi peneliti tahun 2014.

C. Variabel Penelitian dan Devinisi Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 60). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y). Dari variabel-variabel tersebut yang dilihat adalah ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Devinisi Variabel

2.1 Devinisi Konseptual Variabel

Juliansyah Noor (2012: 97), menyatakan bahwa sebelum menyusun definisi operasional variabel, peneliti harus membuat definisi konseptual variabel penelitian terlebih dahulu.

a. Definisi Konseptual Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan orang yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain.

b. Definisi Konseptual Motivasi Kerja

Motivasi kerja terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan kerja. Menurut Hasibuan (2003: 95), motivasi berasal dari kata dasar motiv, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

c. Definisi Konseptual Kinerja Guru

kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik guna mencapai tujuan institusi pendidikan Muhlisin (2008: 30).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstruk (konsep) dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Kasinu dan Basrowi, 2007: 179).

1. Definisi Operasional Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara operasional kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan mempergunakan angket yang isinya terdiri dari berbagai macam aspek yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun indikator yang digunakan untuk mendapatkan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah diambil dari teori kepemimpinan Hersey dan Blenchard adalah: pemberitahuan (*Communicating*), penewaran atau penjualan (*Selling*), pelibatan bawahan (*Partisipating*), dan pendelegasian (*Delegating*).

Masing-masing indikator kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas 12 butir pertanyaan yang alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan lima pilihan, yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Sehingga skor yang diperoleh untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah akan bervariasi antara skor minimal 13 sampai dengan skor maksimal 65.

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen
1. Kepemimpinan Hersey & Blanchard	a. Pemberitahuan/ *communicating*	a. Jawaban responden tentang tanggapannya terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki ciri memberikan intensitas tugas tinggi tetapi memiliki hubungan yang rendah serta komunikasi	1, 2, 3

		satu arah.	
	b. Penawaran / penjualan *selling*	b. Jawaban responden tentang bagaimana tanggapannya terhadap prilaku kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki ciri memberikan tugas tinggi tetapi juga memiliki hubungan yang tinggi dengan kecendrungan komunikasi dua arah, dengan dukungan sosio emosional untuk menawarkan keputusan.	4, 5, 6, 7
	c. Pelibatan bawahan *participating*	c. Jawaban responden bagaimana tanggapannya terhadap prilaku kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan dengan ciri prilaku hubungan tinggi dengan tugas rendah, kepala sekolah bersama bawahannya menentukan keputusan dengan komunikasi dua arah.	8, 9
	d. Pendelegasian *delegating*	d. Jawaban responden bagaimana tanggapannya terhadap prilaku kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki ciri prilaku hubungan dan tugas rendah, kepala sekolah memberi kesempatan pada bawahan untuk melaksanakan tugasnya melalui pendelegasian dan supervisi yang bersifat umum.	10, 11, 12

Sumber: Hersey & Blanchard.

2. Definisi Operasional Motivasi Kerja Guru

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja guru yang diambil dari teori McClelland adalah: kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi. Masing-masing indikator motivasi kerja guru diukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas 10 butir pertanyaan yang alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan lima pilihan, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Sehingga skor yang diperoleh untuk variabel motivasi kerja guru akan bervariasi antara skor minimal 10 sampai dengan skor maksimal 50.

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel motivasi kerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja Guru.

Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen
1. Motivasi kerja (David Mc Clelland)	a. Kebutuhan akan berprestasi	a. Jawaban responden tentang keinginan untuk meraih prestasi tinggi dalam pekerjaannya sebagai guru.	1, 2, 3
	b. Kebutuhan akan kekuasaan	b. Jawaban responden tentang dorongan untuk memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain berprilaku sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.	4, 5, 6, 7
	c. Kebutuhan akan afiliasi	c. Jawaban responden yang berhubungan dengan keinginannya melakukan hubungan antar pribadi yang bersahabat dan erat.	8, 9, 10

Sumber: David Mc Clelland.

3. Definisi Operasional Kinerja Guru

Secara operasional kinerja guru dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan mempergunakan angket yang isinya terdiri dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan kinerja guru.

Kinerja guru dalam penelitian ini ada tiga dimensi, yaitu: perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi/ penilaian pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru diambil dari indikator yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan (2013), antara lain:

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran, dengan indikator:
    1. Kemampuan guru mengembangkan silabus, dan
    2. Kemampuan guru menyusun RPP
b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan indikator:
    1. Kegiatan pengelolaan kelas
    2. Penggunaan media dan sumber belajar, dan
    3. Penggunaan metode serta strategi pembelajaran.
c. Evaluasi/ penilaian pembelajaran, dengan indikator:
    1. Kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi
    2. Penyusunan alat-alat evaluasi
    3. Pengolahan hasil evaluasi, dan
    4. Penggunaan hasil evaluasi

Masing-masing indikator kinerja guru di ukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas 25 butir pertanyaan yang alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP). Sehingga skor yang diperoleh untuk variabel kinerja guru akan bervariasi antara skor minimal 25 sampai dengan skor maksimal 125.

Kisi-kisi instrumen penilaian kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Guru

Variabel	**Indikator**	**Deskriptor**	**Instrumen**
Kinerja Guru (Direktorat Tenaga Kependidikan)			
1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran	a. kemampuan guru mengembangkan silabus	a. jawaban responden tentang kemampuannya dalam mengembangkan silabus dan RPP	1, 2, 3, 4
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	a. kegiatan pengelolaan kelas	a. jawaban responden tentang kegiatannya dalam pengelolaan kelas	5, 6, 7, 8
	b. penggunaan media dan sumber belajar	b. jawaban responden tentang kesesuaian media/sumber belajar dengan tujuan pembelajaran,materi pembelajaran,karakteristik peserta didik.	9, 10, 11
	c. penggunaan metode serta strategi	c. jawaban responden tentang kesesuaian metode dan strategi pembelajaran dengan tujuan,materi pembelajaran,karakteristik peserta didik.	12, 13, 14

3. Evaluasi penilaian	a. kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi	a. jawaban responden tentang kemampuan menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi serta kejelasan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	15, 16, 17
	b. penyusunan alat-alat evaluasi	b. jawaban responden tentang kelengkapan instrumen (soal,kunci jawaban/pedoman penskoran)	18, 19, 20
	c. pengolahan hasil evaluasi	c. jawaban responden tentang mengolah dan menganalisis hasil evaluasi.	21, 22
	d. penggunaan hasil evaluasi	d. jawaban responden tentang penggunaan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	23, 24, 25

Sumber: data direktorat tenaga kependidikan 2014.

E. Pengukuran Variabel Penelitian

Jenis skala pengukuran Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk ordinal, sementara itu menurut Riduwan (2012: 8), analisis statistik yang digunakan untuk skala ordinal adalah statistik non parametrik. Sedangkan dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik dengan ketentuan data berbentuk skala interval ataupun skala rasio. Oleh karena itu, agar analisis statistik parametik dapat dilanjutkan maka skala pengukuran ordinal harus dinaikkan (ditransformasikan) ke dalam skala pengukuran interval. Dalam penelitian ini pentransformasian data dilakukan dengan mengunakan *Methods Successive Interval* (MSI) menurut Dwi Kurniawan (2011: 30), *Methods Successive Interval* adalah metode yang penskalaan untuk menaikkan skala

pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Proses pentransformasian data tidak dilakukan secara manual, melainkan mengunakan bantuan program tambahan *Microsoft Excel* **stat97.xla,** dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Men*double* klik pada **stat97.xla,** maka akan muncul *Window Microsoft office Excel Scurity Notice* kemudian mengklik *Enable Macros.*
b. Jika *Window Microsoft Excel* sudah terbuka, membuat *sheet* baru dengan cara menekan tombol CTRL dan N secara bersamaan.
c. Mengetik data yang akan di-*MSI*.
d. Pada tab Utama, memilih *Add-ins* kemudian mengklik *Statisticks* yang ada di samping lalu memilih *Succrssive Interval* maka akan muncul kotak dialog *Succrssive Interval.*
e. Pada kotak dialog *Succrssive Interval*, mengisikan *Data Range* dengan koodinat yang akan ditranformasikan (memblok datanya) dan mengisikan koordinat kolom dan tujuan hasil pada *cell Output* kemudian mengklik Next
f. Mengklik *Select All* karena semua data yang ada akan ditransformasikan, kemudian mengklik *Next* lalu mengklik .

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2008: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 274).

3. Wawancara

wawancara digunakan sebagai tekhnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit/kecil (Sugiyono, 2008: 194). Tekhnik wawancara ini digunakan pada saat melakukan penelitian pendahuluan, wawancara dilakukan kepada guru SMA Negeri sederajat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

4. Kuesioner (Angket)

Suharsimi Arikunto (2006: 268), berpendapat bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang berkaitan dengan responden.

Berikut adalah tabel pembobotan nilai dari variabel penelitian:

Tabel 5. Pembobotan Variabel Penelitian.

No	Variabel	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah : a. Gaya Memberitahukan (*communicating*) b. Gaya Menjajakan (*selling*) c. Gaya Mengikutsertakan (*participating*) d. Gaya mendelegasikan (*delegating*)	Sangat Setuju (SS)	5
		Setuju (S)	4
		Ragu-ragu (R)	3
		Tidak Setuju (TS)	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Motivasi kerja a. Kebutuhan akan berprestasi b. Kebutuhan akan kekuasaan c. Kebutuhan akan afiliasi	Sangat Setuju (SS)	5
		Setuju (S)	4
		Ragu-ragu (R)	3
		Tidak Setuju (TS)	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	1
3.	Kinerja Guru a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran c. Evaluasi / penilaian pembelajaran	Selalu (S)	5
		Sering (SR)	4
		Kadang-kadang (K)	3
		Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
		Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2008: 136).

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Uji coba intrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas intrumen.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu intrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Setelah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 guru diluar sampel dalam populasi dengan mengunakan rumus korelasi *Product Moment* dari pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy)-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2-(\sum x)^2\}\{N\sum y^2-(\sum y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum x$ = jumlah skor item
$\sum y$ = jumlah skor total
N = jumlah responden
$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat item
$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat total
$\sum xy$ = jumlah perkalian skor X dan Y
(Suharsimi Arikunto, 2010: 213).

Kriteri pengujian dengan taraf signifikansi 0.05 (5%), jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir insrtumen dinyatakan tidak valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir intrumen dinyatakan tidak valid.

Butir instrumen dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows.* Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Lampiran 6, dapat dibuat rekapitulasi seperti tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	0,753	0,361	Valid
2	0,778	0,361	Valid
3	0,525	0,361	Valid
4	0,522	0,361	Valid
5	0,748	0,361	Valid
6	0,405	0,361	Valid
7	0,465	0,361	Valid
8	0,753	0,361	Valid
9	0,522	0,361	Valid
10	0,778	0,361	Valid
11	0,748	0,361	Valid
12	0,821	0,361	Valid

Data Lengkap : Lampiran 6

Hasil perhitungan uji validitas variabel gaya kepemimpinan pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat item pernyataan yang tidak valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Relibialitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 30 guru diluar sampel dalam populasi dengan mengunakan rumus *Alpha Cronbach* atau rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11=} \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:
r_{11} = reliabilitas intrumen
k = banyak nya butir pernyataan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
σ_t^2 = varians total (Suharsini Arikunto, 2010: 239).

Kriteriaan pengujian dengan taraf signifikansi 0.05 (5%), jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} makan butir insrtumen dinyatakan tidak valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir intrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows* untuk perhitungan uji reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen gaya kepemimpinan pada lampiran 7, dapat dibuat rekapitulasi seperti tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan.

No.	**Variabel**	**Nilai r hitung**	**Nilai r tabel**	**Keputusan**
1	Gaya Kepemimpinan	0,875	0,361	Reliabel

Data lengkap: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa pada variabel gaya kepemimpinan diperoleh r_{hitung} = 0,875 sedangakan nilai r_{tabel} = 0,361, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,875 > 0,361) dengan demikian kuesioner Variabel gaya kepemimpinan dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, Sugiyono (2008: 257), menyatakan bahwa koefisien hubungna antara 0,80–1,000 sangat kuat; antara 0,60–0,799 kuat; antara 0,40–0,599 sedang; antara 0,20–0,399 rendah; dan antara 0,00–0,199 sangat rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, karena nilai r_{hitung} yang diperoleh (0,875) berada diantara nilai 0,80–1,000 maka dinyatakan bahwa tingkat realbilitas dari intrumen gaya kepemimpinan tergolong sangat kuat.

2. Uji Coba Instrumen Motivasi Kerja Guru

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 guru diluar sampel dalam populasi dengan mengunakan rumus korelasi *Product Moment* dari pearson. Kriteri pengujian dengan taraf signifikansi 0.05 (5%), jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir insrtumen dinyatakan tidak valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir intrumen dinyatakan tidak valid.

Butir instrumen dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows.* Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen Motivasi Kerja Guru pada lampiran 6, dapat dibuat rekapitulasi seperti tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

No. Item	**Nilai r_{hitung}**	**Nilai r_{tabel}**	**Keputusan**
1	0,710	0,361	Valid
2	0,599	0,361	Valid
3	0,732	0,361	Valid
4	0,432	0,361	Valid
5	0,479	0,361	Valid
6	0,710	0,361	Valid
7	0,077	0,361	Tidak Valid
8	0,389	0,361	Valid
9	0,732	0,361	Valid
10	0,455	0,361	Valid

Data Lengkap : Lampiran 6

Hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi kerja guru pada tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu item pernyataan nomor 7. Setelah memperhatikan pertanyaan yang tidak valid menyebabkan sedikitnya pertanyaan, maka diputuskan untuk mengganti soal dengan mengacu pada kisi-kisi yang ada.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 30 guru diluar sampel dalam populasi dengan mengunakan rumus *Alpha Cronbach* atau rumus Alpha. Kriterian pengujian dengan taraf signifikansi 0.05 (5%), jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} makan butir insrtumen dinyatakan tidak valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir intrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows* untuk perhitungan uji reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen motivasi kerja guru pada lampiran 7, dapat dibuat rekapitulasi seperti tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja Guru.

No.	**Variabel**	**Nilai r hitung**	**Nilai r tabel**	**Keputusan**
1	Motivasi Kerja	0,625	0,361	Reliabel

Data lengkap: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa pada variabel motivasi kerja diperoleh r_{hitung} = 0,625 sedangakan nilai r_{tabel} = 0,361, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,625 > 0,361) dengan demikian kuesioner Variabel motivasi kerja dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas. Sugiyono (2008: 257), menyatakan bahwa koefisien hubungna antara 0,80 – 1,000 sangat kuat; antara 0,60 – 0,799 kuat; antara 0,40 – 0,599 sedang; antara 0,20 – 0,399 rendah; dan antara 0,00 – 0,199 sangat rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, karena nilai r_{hitung} yang diperoleh (0,625) berada diantara

nilai 0,60 – 0,799 maka dinyatakan bahwa tingkat realbilitas dari intrumen motivasi kerja guru tergolong kuat.

3. Uji Coba Instrumen Kinerja Guru

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 guru diluar sampel dalam populasi dengan mengunakan rumus korelasi *Product Moment* dari pearson. Kriteri pengujian dengan taraf signifikansi 0.05 (5%), jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir insrtumen dinyatakan tidak valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir intrumen dinyatakan tidak valid.

Butir instrumen dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows.* Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen Kinerja Guru pada lampiran 6, dapat dibuat rekapitulasi seperti tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No. Item	**Nilai r_{hitung}**	**Nilai r_{tabel}**	**Keputusan**
1	0,659	0,361	Valid
2	0,384	0,361	Valid
3	0,616	0,361	Valid
4	0,508	0,361	Valid
5	0,390	0,361	Valid
6	0,385	0,361	Valid
7	0,122	0,361	Tidak Valid
8	0,638	0,361	Valid
9	0,578	0,361	Valid
10	0,659	0,361	Valid
11	0,560	0,361	Valid
12	0,343	0,361	Tidak Valid
13	0,445	0,361	Valid
14	0,396	0,361	Valid
15	0,593	0,361	Valid
16	0,431	0,361	Valid
17	0,685	0,361	Valid
18	0,404	0,361	Valid
19	0,446	0,361	Valid

20	0,482	0,361	Valid
21	0,492	0,361	Valid
22	0,328	0,361	Tidak Valid
23	0,569	0,361	Valid
24	0,539	0,361	Valid
25	0,513	0,361	Valid

Data Lengkap : Lampiran 6

Hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi kerja guru pada tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu item pernyataan nomor 7, 12 dan 22. Setelah memperhatikan pertanyaan yang tidak valid dan dibandingkan dengan kisi-kisi yang telah disusun di depan ternyata bahwa informasi yang terdapat dalam butir yang tidak valid tersebut diprediksi tidak mengganggu proporsi kisi-kisi yang ada. Oleh karena itu, diputuskan untuk membuang (tidak memakai) item pertanyaan yang tidak valid dan tidak melakukan revisi instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 30 guru diluar sampel dalam populasi dengan mengunakan rumus *Alpha Cronbach* atau rumus Alpha. Kriterian pengujian dengan taraf signifikansi 0.05 (5%), jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir insrtumen dinyatakan tidak valid. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir intrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows* untuk perhitungan uji reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen kinerja guru pada lampiran 7, dapat dibuat rekapitulasi seperti tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru.

No.	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
1	Kinerja Guru	0,870	0,361	Reliabel

Data lengkap: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa pada variabel kinerja guru diperoleh r_{hitung} = 0,870 sedangakan nilai r_{tabel} = 0,361, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,870 > 0,361) dengan demikian kuesioner Variabel kinerja guru dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas. Sugiyono (2008: 257), menyatakan bahwa koefisien hubungan antara 0,80 – 1,000 sangat kuat; antara 0,60 – 0,799 kuat; antara 0,40 – 0,599 sedang; antara 0,20 – 0,399 rendah; dan antara 0,00 – 0,199 sangat rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, karena nilai r_{hitung} yang diperoleh (0,870) berada diantara nilai 0,80 – 1,000 maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari intrumen kinerja guru tergolong sangat kuat.

H. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Dwi Priyatno, 2012: 144). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi_2 = \sum_{i=0}^{k} \frac{(\mathrm{Oi}-\mathrm{Ei})2}{\mathrm{Ei}}$$

Keterangan: Oi = Frekuensi yang diamati, Kategori ke-i
Ei = Frekuensi yang diharapkan dari kategori ke-i
K = Jumlah Kategori.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20 For Windows* melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, metode pengambilan keputusannya yaitu :

1) Jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05, maka residual berdistribusi normal;
2) Jika signifikansi (Asymp.sig) < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2012: 147).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama atau berbeda. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terkecil}$$

Dengan kriteria uji:

1) Jika F hitung < F tabel, maka varian homogen;
2) Jika F hitung > F tabel, maka varian tidak homogen; dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2008: 277).

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Way* ANOVA dalam seri program statistik (*SPSS 20 For Windows*), dengan kriteria pengujiannya yaitu:

1) Jika signifikansi < 0,05, maka varian kelompok data tidak sama;

2) Jika signifikansi > 0,05, maka varian kelompok data adalah sama (Duwi Priyatno, 2012: 100).

3. Uji Kelinieran

Bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak (Duwi Priyatno, 2012: 42). Uji linieritas dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

Freg : harga bilangan F untuk garis regresi
RKreg : rerata kuadrat garis regresi
RKres : rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13).

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows*, dengan metode pengambilan keputusan yaitu:

1) Jika signifikansi pada *Linierity* > 0,05, maka hubungan antara dua variabel tidak linier;
2) Jika signifikansi pada *Linierity* < 0,05, maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier (Duwi Priyatno, 2010: 46).

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2006: 224), secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian/statistik. Oleh karena itu hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0), yaitu pernyataan tidak ada

perbedaan antara parameter dengan statistik dan lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a).

4.1 Regresi Liniear Sederhana

Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan rumus regresi liniear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a+bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)-(\sum X)(\sum XY)}{n.\sum X^2-(\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{n.\sum X^2-(\sum X)^2}$$

Keterangan: a = bilangan konstanta (parameter)
b = koefisien arah
Y = kinerja guru
X = variabel X_1,X_2

Selanjutnya dilakukan dengan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan: t = nilai teoritis observasi
b = koefisien arah regresi
Sb = standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis:

1) Apabila $t_{hitung}>t_{tabel}$ dengan α = 0,05 dan dk (n-2) maka H_0 ditolak dan menerima H_1, yang artinya bahwa ada pengaruh.
2) Apabila $t_{hitung}<t_{tabel}$ dengan α = 0,05 dan dk (n-2) maka H_0 diterima dan menolak H_1, yang artinya bahwa tidak ada pengaruh.

4.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y)-(\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)-(\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y)-(\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)-(\sum X_1X_2)^2}$$

Keterangan: a = bilangan konstanta (parameter)
b = koefisien arah
Y = kinerja guru
X = variaebel X_1, X_2

Kemudian dilanjutkan dengan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{JKreg/k}{JKs/(n-k-1)}$$

Keterangan: JK (reg) = $b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y$
JK (s) = $\sum Y^2$-Jkreg
n = banyaknya responden
k = banyaknya kelompok

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$ dengan dk (n-k-1) dan α = 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh.
2. Jika $F_{hitung}<F_{tabel}$ dengan dk (n-k-1) dan α = 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh (Sudjana, 2005: 355).